

Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2017

¹Maria Goreti Belak, ²Joni Soleman Nalenan, ³Kristofel Bere Nahak

^{1,3}Pendidikan, Universitas Timor.

margoretibelak@gmail.com joninalenan07@gmail.com berekristofel@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketidakefektifan penulisan abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang meliputi identifikasi, diklasifikasi, dan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan teori taksonomi kategori linguistik menurut Tarigan. Hasil dalam penelitian ini diperoleh 22 kesalahan berbahasa dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa dari 30 abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah di analisis. Dengan berjumlah sembilan (9) kesalahan dalam tataran fonologi, delapan (8) kesalahan dalam tataran morfologi, lima (5) kesalahan dalam tataran sintaksis. Dari 22 kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penulisan abstrak, kesalahan yang sering terjadi yaitu kesalahan dalam tataran fonologi yang mencakup modifikasi huruf, eliminasi huruf dan kenaikan atau perluasan huruf.

Kata Kunci: Abstrak, Ketidakefektifan, Skripsi

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan masyarakat ilmiah yang terdaftar sebagai pelajar yang menuntut ilmu di suatu lingkungan ilmiah atau di suatu perguruan tinggi, baik universitas, institut maupun akademi. Mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan ilmiah, salah satunya adalah menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai alat dalam menyampaikan pendapatnya ke dalam tulisan yang bermakna dan dapat dibaca oleh orang lain. Setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki mahasiswa akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam praktiknya mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menulis. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa antara lain penyimpangan kaidah-kaidah kebahasaan dan ejaan yang berlaku seperti, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penguasaan dalam penyusunan paragraf yang utuh. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan kesalahan berbahasa yang sering dilakukan mahasiswa dalam menulis.

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa Indonesia baku serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)”. Setyawati (2010:13) memaparkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu penyimpangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bahasa maupun

faktor lainnya yang dilakukan saat bertutur ataupun secara tertulis. Kesalahan berbahasa dapat dilihat dalam penulisan karya ilmiah, salah satunya dalam penulisan skripsi.

Skripsi merupakan hasil karya tulis ilmiah mahasiswa yang disusun berdasarkan suatu masalah, metode ilmiah dan hasil penelitian secara sistematis yang dilakukan secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan dan sikap berpikir ilmiahnya. Dalam menghasilkan skripsi yang baik, diperlukan kemampuan berbahasa, antara lain ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penguasaan dalam penyusunan paragraf yang utuh. Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi perlu memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku, kecermatan, dan ketelitian dalam menulis sehingga tulisannya runtut dan terpadu agar mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

Salah satu bagian yang terdapat dalam skripsi adalah abstrak. Abstrak merupakan suatu komponen penting dalam sebuah karya tulis ilmiah yang memberikan gambaran secara garis besar tentang penelitian yang terdapat dalam karya tulis ilmiah kepada para pembaca. Tujuan penulisan abstrak yaitu untuk mempermudah para pembaca mengetahui inti yang ada di dalam sebuah karya tulis ilmiah. Keberadaan abstrak selalu terletak di halaman pertama karya tulis ilmiah. Isi dari abstrak adalah rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Adanya abstrak juga bisa menjadi pertimbangan para pembaca untuk lanjut membaca sebuah karya tulis ilmiah atau tidak. Abstrak memiliki beberapa kriteria 1) Akurat, 2) Tidak mengevaluasi, 3) Koheren dan terbaca, dan 4) Padat dan ringkas. Jumlah kata pada abstrak tidaklah mutlak tetapi harus merujuk kepada panduan yang dituju untuk diterbitkan. Dalam penulisan abstrak juga terdapat tahapan yang perlu dilakukan agar abstrak yang ditulis bisa lebih baik dan mempermudah para pembaca mengerti maksud dari abstrak tersebut yaitu sebagai berikut 1) Tulisakan latar belakang penelitian (tujuan dari penelitian yang dilakukan), 2) Jelaskan metode penelitian yang dipakai, 3) Berikan penjelasan tentang hasil penelitian, 4) Berikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, 5) Masukkan kata kunci.

Data dalam penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor angkatan tahun 2017. Terdapat beberapa contoh abstrak yang tidak sesuai dengan sistematika penulisan abstrak dan ejaan yang ditetapkan yakni abstrak pertama dari skripsi yang disusun oleh Mantolas (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap Oelali Tahun Ajaran 2020/2021”. Dalam abstrak ini terdapat kesalahan berupa penghilangan tanda baca berupa tanda titik (.) pada akhir kalimat dan penggunaan tanda baca titik (.) disetiap kata kunci. Abstrak kedua dari skripsi yang disusun oleh Luan (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Kefamenanu Menggunakan Teknik Partisipatif”. Dalam abstrak ini terdapat kesalahan berupa Penghilangan tanda baca berupa tanda titik (.) pada akhir kalimat dan penggunaan huruf kapital di awal kalimat setelah titik (.).

Penelitian yang mengambil objek sejenis, khususnya yang berkaitan dengan keefektifan penulisan absrak skripsi mahasiswa sudah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh (Fitriyani, 2019) dengan judul “Analisis Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa”. Penelitian

tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan sistematika penulisan abstrak dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Kedua dilakukan oleh (Sutrisna, 2015) dengan judul “Keefektifan Kalimat Ditinjau dari Kesatuan dan Kehematan pada Abstrak Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui 1) kesatuan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali, 2) kehematan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Serlin, 2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Tahun 2019-2021”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Tahun 2019-2021. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh (Sari, 2016) dengan judul “Abstrak Skripsi Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung Periode 2014 dan Implikasinya pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa abstrak dalam skripsi Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung Periode 2014.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia seringkali ditemukan ketidakefektifan dan ketidaksesuaian penulisan abstrak. Kesalahan yang biasanya terjadi pada penulisan abstrak mahasiswa yaitu, penggunaan huruf kapital, huruf miring dan penggunaan tanda baca, selain itu penulisan abstrak juga sering kali tidak sesuai dengan pedoman atau sistematika penulisan abstrak yang ditetapkan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu kesalahan berbahasa yang perlu diteliti dan dianalisis sehingga dapat diketahui penyebab dari kesalahan berbahasa tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk menganalisis data secara objektif dan lebih spesifik. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi mengenai kata-kata lisan maupun tulisan. Arikunto (2017:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Lokasi dan waktu, penelitian ini dilakukan di ruang baca program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan waktu penelitian selama 6 bulan terhitung sejak penyusunan proposal sampai dengan pemaparan dalam bentuk skripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 30 abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang meliputi meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan pendeskripsian data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* (perencana, pengumpulan data dan penganalisis data)

Adapun instrumen pendukung dalam pengumpulan data yakni buku dan bolpoin serta handphone dan laptop. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik formal.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2017. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori taksonomi kategori linguistik yang membagi kesalahan berbahasa ke dalam komponen-komponen linguistik yang mencakup (a) kesalahan fonologi (b) kesalahan morfologi (c) kesalahan sintaksis dan (d) kesalahan wacana).

a. Kesalahan Fonologi

Fonologi merupakan tataran bahasa yang paling kecil yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi dalam bahasa (Chaer, 2012). Kesalahan fonologi diklasifikasikan antara lain: modifikasi huruf, eliminasi huruf, kenaikan, dan perluasan huruf. Data kesalahan fonologi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Kesalahan Fonologi

No	Data
1.	Sumber data dalam penelitian ini adalah <i>Mahasiswa</i> Universitas Timor yang berasal dari manggarai yang fasih menggunakan bahasa manggarai...
2.	Teknik analisis data meliputi empat tahap yakni, <i>Mengidentifikasi, Mengklasifikasikan, Menafsirkan hasil Klasifikasi, dan Menarik kesimpulan.</i>
3.	...peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas <i>VII SMP NEGERI SATAP OELALI.</i>
4.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teori kemampuan menulis yang bersumber dari tarigan (1985:1).
5.	...media pembelajaran terhadap pemahaman teks prosedur <i>ditafsikan_cukup efektif,...</i>
6.	...dalam materi teks negosiasi <i>memberika</i> dampak yang baik bagi aktivitas siswa di kelas,...
7.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui <i>bagaiman</i> integrasi bahasa Indonesia dalam bahasa Bunaq...
8.	...metode deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang <i>mengasilkan</i> data deskripsi berupa kata-kata...
9.	Berdasarkan penelitian diperoleh hasil observasi <i>pertemuan</i> sudah berjalan dengan kondusif,...

b. Kesalahan Morfologi

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji, mempelajari, menganalisis, dan mengidentifikasi satuan pembentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap jenis dan arti kata. Kesalahan morfologi mencakup pelenyapan imbuhan, vokal yang seharusnya lenyap namun tidak lenyap, pelenyapan bunyi yang seharusnya tidak lenyap,

penukaran morfem, pemendekan morfem, kurang tepatnya penggunaan imbuhan, kurang tepatnya pembatasan wujud awal atau bentuk dasar, peletakan imbuhan pada himpunan morfem kurang efisien, kata mejemuk berulang.

Tabel 2. Data Kesalahan Morfologi

No	Data
1.	...data yang berasal dari tuturan lisan bahasa tetun yang dipakai dan <i>di ungkapkan</i> dalam percakapan...
2.	...perkembangan bahasa anak usia dini yang <i>di gunakan</i> oleh para mentri...
3.	...Dengan demikian, <i>di nyatakan</i> bahwa metode bermain peran dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia...
4.	...Hal ini <i>di tunjukan</i> dengan nilai rata-rata 82,30 dengan ketuntasan 100%.
5.	...Tujuan yang ingin <i>di capai</i> dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan dalam menulis..
6.	Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat <i>di simpulkan</i> penyebab terjadinya campur kode...
7.	...dalam menulis teks negosiasi dan skor rata-rata ketuntasan yang <i>di peroleh</i> siswa 80 sampai 100...
8.	Hal ini terlihat dari nilai rata rata hasil observasi <i>pertemuan-pertemuan</i> dengan nilai 85,...

c. Kesalahan Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur pembentukan kalimat yang menguraikan hubungan antara bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Kesalahan sintaksis diklasifikasikan antara lain: ketidaktepatan pemakaian kata depan, struktur kata yang kurang tepat, pemakaian morfem berlebihan, menggunakan superlatif berlebihan, penjamakan yang kurang tepat, dan pemakaian bentuk saling berbalasan yang kurang tepat.

Tabel 3. Data Kesalahan Sintaksis

No	Data
1.	Media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat <i>dilakkan</i> ...
2.	...pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebiasaan tersebut sulit dihindari oleh para siswa <i>disebabkan pengaruh</i> bahasa asli
3.	Masalah dalam penelitian ini adalah <i>Bagaimana penerapan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan</i> kemampuan siswa dalam menulis berita pada kelas VIIIA SMPK Aurora Kefamenanu.
4.	...dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP Negeri Satu Atap Weimean. <i>Tujuan mengetahui</i> 1) Bagaimana bentuk campur kode...
5.	Penelitian ini bertujuan <i>untuk mengetahui dengan</i> menggunakan metode <i>discovery</i>

d. Kesalahan Wacana

Wacana merupakan cabang ilmu linguistik terluas yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dalam data tidak ditemukan kesalahan dalam tataran wacana. Hal ini

dikarenakan kesalahan wacana mencakup kohesi dan koherensi, dan dalam susunannya abstrak hanya terdiri dari satu paragraf sehingga kesalahan yang terjadi dalam tataran wacana tidak terjadi.

Pembahasan

Berdasarkan tabel pada data kesalahan berbahasa pada penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2017 di atas, dapat diketahui bahwa dalam penulisan abstrak terdapat kesalahan berbahasa dalam kategori linguistik yang terdiri dari, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis. Data yang telah dianalisis, dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kesalahan Fonologis

Pada kesalahan fonologi ditemukan sembilan data. Sembilan data kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel (1) subbab hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah ditemukan, kesalahan pada tataran fonologi yang terjadi diklasifikasikan antara lain: modifikasi huruf, yang terdapat pada data (1,2,3, dan 4), eliminasi huruf, yang terdapat pada data (5,6,7, dan 8), perluasan huruf, yang terdapat pada data (9). Data kesalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Modifikasi Huruf

Pada tabel (1) data kesalahan fonologi tampak bahwa data (1) yaitu “*Sumber data dalam penelitian ini adalah **Mahasiswa** Universitas Timor yang berasal dari manggarai yang fasih menggunakan bahasa manggarai...*” kalimat tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi, karena ketidakefektifan penggunaan huruf kapital pada penulisan kata *Mahasiswa*. Kata mahasiswa di atas bukan merupakan awal kalimat, nama orang atau pun unsur nama jabatan sehingga tidak perlu menulis dengan huruf kapital pada awal kata tersebut, karena huruf kapital hanya digunakan di tiap penulisan awal kalimat, penulisan huruf pertama pada petikan langsung, penulisan nama, kata ganti (Tuhan, kitab suci), penulisan gelar, keturunan, dan penulisan instansi ataupun nama tempat.

Selanjutnya data (2) Kesalahan pada data (2) yaitu “Teknik analisis data meliputi empat tahap yakni, **Mengidentifikasi, Mengklaifikasikan, Menafsirkan hasil Klasifikasi, dan Menarik kesimpulan.**” Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena ketidaktepatan penggunaan huruf kapital pada kata *mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan hasil klasifikasi, dan menarik kesimpulan*, kata-kata tersebut bukan merupakan kata di awal kalimat sehingga tidak perlu ditulis menggunakan huruf kapital.

Data (3) kesalahan pada data (3) yaitu “...*peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas **VII SMP NEGERI SATAP OELALI.***” Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena ketidakefektifan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama tempat tersebut, dalam penulisan nama tempat harus menggunakan huruf kapital namun, nama tempat dalam data tersebut bukan merupakan penulisan nama tempat dalam sebuah judul sehingga tidak perlu menulis dengan huruf kapital di setiap kalimatnya hanya awal kata yang perlu ditulis menggunakan huruf kapital.

Data (4) kesalahan pada data (4) yaitu “*Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teori kemampuan menulis yang bersumber dari tarigan (1985:1)”*”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dalam penulisan nama orang. Dalam menulis nama orang, gelar kehormatan, keagamaan dan keturunan harus menggunakan huruf kapital sedangkan dalam data tersebut penulisan nama orang menggunakan huruf kecil.

Eliminasi Huruf

Pada tabel (1) data kesalahan fonologi tampak bahwa data (5) yaitu “*...media pembelajaran terhadap pemahaman teks prosedur ditafsirkan cukup efektif,..*” kalimat tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena mengeliminasi huruf “r” dari kata “ditafsirkan”. Kesalahan penghilangan atau pengeliminasian huruf “r” dari kata “ditafsirkan” yang terjadi, berdampak pada pembentukan arti dari kata itu sendiri, kesalahan tersebut menghilangkan arti dari kata *ditafsirkan*, karena menurut definisinya, kata merupakan gabungan beberapa huruf yang membentuk suatu arti atau makna sehingga kata *ditafsirkan* pada kesalahan di atas bukan merupakan sebuah kata karena tidak memiliki arti atau makna apa pun.

Selanjutnya data (6) kesalahan pada data (6) yaitu “*...dalam materi teks negosiasi memberika dampak yang baik bagi aktivitas siswa di kelas.*” Kalimat tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena menghilangkan atau mengeliminasi huruf “n” dari kata “memberikan”, kesalahan ini berdampak pada pembentukan makna dari kata itu sendiri, sehingga kata *memberika* bukan merupakan sebuah kata karena tidak memiliki arti. Kesalahan di atas juga menunjukkan bahwa dalam menulis mahasiswa sangat terburu-buru dalam menyelesaikan satu kalimat, sehingga sering terjadi pengeliminasian huruf dalam sebuah kata.

Data (7) kesalahan pada data (7) yaitu “*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman integrasi bahasa Indonesia dalam bahasa Bunaq...*” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena terdapat pengeliminasian huruf “a” pada kata “bagaimana”, sehingga kesalahan tersebut berdampak pada pembentukan makna dari kata itu sendiri. Kata *bagiaman* tidak dapat disebut sebagai sebuah kata karena tidak memiliki arti atau makna apa pun.

Data (8) kesalahan pada (8) yaitu “*...metode deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata...*”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena penghilangan huruf “h” dalam kata “menghasilkan”. Penghilangan huruf “h” dari kata “menghasilkan” yang terjadi berdampak pada pembentukan makna dari kata tersebut. Pada kesalahan di atas kata *mengasilkan* tidak dapat disebut sebagai sebuah kata karena kata tersebut tidak memiliki arti atau makna.

Perluasan Huruf

Pada tabel (1) data kesalahan fonologi tampak bahwa data (9) yaitu “*Berdasarkan penelitian diperoleh hasil observasi pertemuan sudah berjalan dengan kondusif...*”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran fonologi karena terjadinya perluasan atau penambahan huruf “a” dalam kata “pertemuan”. Dampak dari terjadinya penambahan huruf

pada kata “pertemuan” menjadikan kata tersebut tidak memiliki arti, karena berdasarkan pengertiannya, kata merupakan gabungan beberapa huruf yang memiliki arti atau makna sehingga, kata *pertemuan* bukan merupakan sebuah kata karena tidak memiliki makna.

b. Kesalahan Morfologi

Pada kesalahan morfologi ditemukan delapan data. Delapan data tersebut dapat dilihat pada tabel (2) subbab hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah ditemukan, kesalahan pada tataran morfologi yang terjadi yaitu peletakan imbuhan pada morfem yang kurang efisien, terdapat pada data (1,2,3,4,5,7, dan 8) dan penggunaan kata ulang yang kurang efektif, terdapat pada data (6). Data kesalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Peletakan imbuhan pada morfem yang kurang efisien

Pada tabel (2) tampak bahwa, data (1) yaitu “...*data yang berasal dari tuturan lisan bahasa tetun yang dipakai dan **di ungkapkan** dalam percakapan...*”. Kalimat tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena, peletakan imbuhan pada morfem yang kurang efisien yaitu memisahkan kata “di” yang merupakan awalan (prefiks) dengan kata “ungkapkan” yang merupakan kata kerja, karena berdasarkan definisinya “di” sebagai awalan merupakan tanda kata kerja pasif dan ditulis bersamaan dengan kata-kata yang mengikutinya sedangkan “di” sebagai preposisi ditulis terpisah dari kata-kata yang mengikutinya.

Selanjutnya data (2) kesalahan pada data (2) yaitu “...*perkembangan bahasa anak usia dini yang **di gunakan** oleh para mentri...*”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena, peletakan imbuhan pada morfem kurang efisien yaitu memisahkan antara prefiks “di” yang merupakan penanda kata kerja pasif dengan kata “gunakan” yang merupakan kata dasar yang termasuk dalam kelas kata verba.

Data (3) kesalahan pada data (3) yaitu “...*Dengan demikian, **di nyatakan** bahwa metode bermain peran dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia...*”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena peletakan morfem kurang efektif yaitu memisahkan antara prefiks “di” dengan kata “nyatakan” yang merupakan verba yang menjelaskan aktivitas.

Data (4) kesalahan pada data (4) yaitu “Hal ini **di tunjukan** dengan nilai rata-rata 82,30 dengan ketuntasan 100%” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena memisahkan awalan (prefiks) “di” dengan kata dasar “tunjukan” yang merupakan kata kerja atau verba.

Data (5) kesalahan pada data (5) yaitu “...*Tujuan yang ingin **di capai** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan dalam menulis...*” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena memisahkan antara prefiks “di” yang merupakan preposisi dengan kata dasar “capai” yang merupakan kata kerja.

Data (6) kesalahan pada data (6) yaitu “Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat **di simpulkan** penyebab terjadinya campur kode..” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena memisahkan prefiks “di” yang merupakan awalan dengan kata “simpulkan” yang merupakan kata kerja.

Data (7) kesalahan pada data (7) yaitu “...*dalam menulis teks negosiasi dan skor rata-rata ketuntasan yang **di peroleh** siswa 80 samapai 100*” kesalahan tersebut termasuk

kesalahan dalam tataran morfologi karena memisahkan kata “di” yang awalandengan kata “peroleh” yang termasuk dalam kelas kata verba.

Penggunaan kata ulang yang kurang efektif.

Data (8) kesalahan pada data (8) yaitu “Hal ini terlihat dari nilai rata rata hasil observasi *pertemuan-pertemuan* dengan nilai 85,..” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran morfologi karena penggunaan kata ulang yang tidak efektif yaitu kata pertemuan-pertemuan kata ulang tersebut bisa diganti menggunakan kata “disetiap peretemuan”, sehingga tidak adanya penggunaan kata ulang secara berturut-turut dalam satu kalimat.

c. Kesalahan Sintaksis

Pada kesalahan sintaksis ditemukan lima data. Lima data tersebut dapat dilihat pada tabel (3) subbab hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah ditemukan, kesalahan dalam tataran sintaksis mencakup: ketidaktepatan pemakaian kata, terdapat pada data (1 dan 4), struktur kalimat yang tidak efektif, terdapat pada data (2, 3, dan 5). Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Ketidaktepatan pemakaian kata.

Pada tabel (3) data kesalahan sintaksis tampak bahwa, data (1) yaitu “Media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat *dielakkan...*” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis karena, ketidaktepatan pemakaian kata “dielakan” kata dielakan dapat diganti dengan kata “diabaikan atau dihindari sehingga lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca. Dampak dari pemilihan kata yang tidak tepat dalam sebuah penulisan karya ilmiah akan membingungkan para pembaca atau pendengar dan kalimat yang disusun menjadi tidak jelas.

Data (2) kesalahan pada data (2) yaitu “...pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebiasaan tersebut sulit dihindari oleh para siswa *disebabkan pengaruh* bahasa asli” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis karena ketidaktepatan penggunaan kata “disebabkan” lalu diikuti kata “pengaruh” karena kedua kata tersebut memiliki makna yang sama sehingga kalimat tersebut tidak efektif. Dalam kalimat tersebut dapat menggunakan salah satu kata diantara kedua kata tersebut (disebabkan atau pengaruh).

Struktur kalimat yang tidak efektif.

Pada tabel (3) data kesalahan sintaksis tampak bahwa data (3) yaitu “Masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana penerapan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatakan* kemampuan siswa dalam menulis berita pada kelas VIIIA SMPK Aurora Kefamenanu” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis karena struktur kalimat yang disusun tidak jelas yaitu menghilangkan konjungsi “dengan” dalam kalimat sehingga maksud susunan kalimat tersebut tidak efektif. Dampak dari penyusunan struktur kalimat yang salah dapat mengakibatkan ketidakakuratan informasi yang disampaikan dan dapat menimbulkan salah tafsir bagi pembaca.

Data (4) kesalahan pada data (4) yaitu “dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP Negeri Satu Atap Weimean. **Tujuan mengetahui** 1) Bagaimana bentuk campur kode..” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis karena struktur kalimat yang tidak efektif yaitu tidak menggunakan kata “untuk” yang merupakan preposisi dalam menjelaskan tujuan dari penelitian ini sehingga, pembaca tidak mengerti maksud dari penelitian ini.

Data (5) kesalahan pada data (5) yaitu “Penelitian ini bertujuan **untuk mengetahui dengan** menggunakan metode *discovery*” kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis karena struktur kalimat yang tidak benar yaitu menghilangkan fungsi objek dari kalimat tersebut sehingga kalimat tersebut tidak jelas, karena kalimat di atas merupakan kalimat transitif yang memerlukan objek atau benda. Dampak dari struktur kalimat yang tidak jelas yaitu maksud dari kalimat tersebut tidak diketahui dan dipahami oleh pembaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2017 yang telah diuraikan pada Bab IV. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh (22) kesalahan berbahasa dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa dari 30 abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dianalisis. Dengan berjumlah sembilan (9) kesalahan dalam tataran fonologi, yang meliputi, modifikasi huruf, eliminasi huruf, dan perluasan huruf, delapan (8) kesalahan dalam tataran morfologi yang meliputi kesalahan peletakan imbuhan pada morfem dan penggunaan kata ulang yang kurang efektif, dan lima (5) kesalahan dalam tataran sintaksis yang meliputi, ketidaktepatan pemakaian kata dan struktur kalimat yang tidak efektif. Dari (22) kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2017, kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program* . Pustaka Pelajar.
- Chaer A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Fakultas Ilmu Pendidikan. (2020). *Pedoman penulisan proposal*. Universitas Timor.
- Fitriyani, A. H. D. (2019). *Analisis penulisan abstrak mahasiswa konferensi Nasional bahasa dan sastra*.
- Luan, E. (2022). *peningkatan keterampilan menulis kreatif naskah drama pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Kefamenanu menggunakan teknik partisipatif*. Universitas Timor.
- Mahsun. (2012). *Metodologi penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mantolas, I. M. (2021). *Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap oelali tahun 2020/2021*. Universitas Timor.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, S. P. (2016). *Abstrak skripsi mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung periode 2014 dan Implikasinya pada pengajaran mata kuliah umum bahasa indonesia*.
- Serlin, M. F. (2022). Analisis Kesalahan penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia universitas flores Tahun 2019-2021. *Jurnal Retorika*, vol 3(No 1).
- Setyawati. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa indonesia teori dan praktik*. Yuma Pustaka.
- Sutrisna, dkk. (2015). Keefektifan kalimat ditinjau dari kesesuaian dan kehematan pada abstrak mahasiswa program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan bali. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*.
- Tarigan, D. T. H. G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.